

EVALUASI PENGGUNAAN SABUK KESELAMATAN (*SAFETY BELT*) DIKOTA PALEMBANG

Diah Indah

Jurusan Teknik Sipil, Universitas Sriwijaya
(Jl. Raya Prabumulih KM 32 Indralaya, Sumatera Selatan)
E-mail: Diahindah05@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada tiga ruas jalan yang berbeda yaitu jalan arteri, jalan kolektor dan jalan lokal yang masing-masing diwakilkan pada Jl. Jend.Sudirman untuk jalan arteri, Jl. Kapten A. Rivai untuk jalan kolektor dan Jl. Angkatan 66 untuk jalan lokal di kota Palembang. Yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan sabuk keselamatan pada ruas jalan yang berbeda sesuai fungsi jalan dan jenis kendaraannya (kendaraan pribadi, angkutan umum, bus, truk, pickup/box, taksi) baik pengemudi maupun penumpang yang berada didepan. Penelitian sebelumnya melakukan hal yang sama untuk mendapatkan tingkat penggunaan sabuk keselamatan baik pengemudi maupun penumpang yang berada didepan dengan menggunakan metode statistika deskriptif dan pembagian kuisioner secara acak dengan menggunakan analisa deskriptif. Terdapat data primer dimana data primer adalah jumlah pengguna kendaraan yang menggunakan sabuk keselamatan baik pengemudi dan penumpang didepan serta jumlah yang tidak menggunakan sabuk keselamatan. Setelah itu penyebaran kuisioner secara acak untuk mengetahui persepsi dan perilaku masyarakat kota Palembang mengenai sabuk keselamatan, lalu hasil kuisioner dimasukkan kedalam program SPSS 22 untuk dilakukan uji tabulasi silang berupa uji chisquare untuk mengetahui ada atau tidak hubungan umur, pekerjaan dan jenis kelamin responden terhadap penggunaan sabuk keselamatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat penggunaan sabuk keselamatan tertinggi berada pada Jl. Jendral sudirman serta jenis kendaraan yang tingkat penggunaan sabuk keselamatan tertinggi adalah kendaraan pribadi. Sedangkan jenis kendaraan yang terendah memakai sabuk keselamatan adalah angkutan umum dan bus. Hasil uji tabulasi silang berupa uji chisquare adalah seluruh probabilitas umur, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan responden < 0,05 sehingga didapat bahwa ada hubungan antara umur, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan responden terhadap penggunaan sabuk keselamatan.

Kata kunci : penggunaan sabuk keselamatan, uji chisquare, jalan arteri, jalan kolektor dan jalan lokal

1. PENDAHULUAN

Transportasi diartikan sebagai usaha pemindahan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu obyek dari suatu tempat ke tempat lain, dimana obyek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. (*Fidel Miro, 2002*)

Dengan semakin tingginya mobilitas dalam kehidupan masyarakat kota Palembang, kebutuhan akan sarana transportasi pun meningkat. Jumlah kendaraan yang semakin meningkat menimbulkan berbagai masalah di kota Palembang, antara lain masalah kecelakaan pada lalu lintas. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan perencanaan yang baik guna meminimalisir dampak terjadinya fatalitas kecelakaan.

Meningkatnya perekonomian dan kemajuan teknologi serta sarana dan prasarana pendukungnya sangat mempengaruhi peningkatan mobilitas masyarakat Palembang. Perkembangan yang sangat pesat tersebut tentunya menimbulkan dampak positif dan negatif (tingkat fatalitas kecelakaan lalu lintas). Untuk mereduksi tingkat fatalitas tersebut khususnya kendaraan bermotor, salah satu upaya yang dilakukan adalah penggunaan sabuk keselamatan. Kebijakan penggunaan sabuk keselamatan secara nasional diatur didalam UU No 14 Tahun 1992 tentang LLAJ.

Pengambilan data pada penelitian ini hanya dibatasi pada 3 ruas jalan yaitu jalan arteri, jalan kolektor dan jalan lokal di kota Palembang.

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui tingkat penggunaan sabuk keselamatan di wilayah kota Palembang berdasarkan lokasi jalan arteri, jalan kolektor dan jalan lokal beserta jenis kendaraannya
- 2) Mengetahui persepsi dan perilaku masyarakat kota Palembang mengenai penggunaan sabuk keselamatan
- 3) Mengetahui hubungan umur, jenis kelamin pekerjaan dan tingkat pendidikan masyarakat kota Palembang terhadap penggunaan sabuk keselamatan

Kendaraan yang melintasi jalan arteri, kolektor dan lokal dapat diketahui berapa jumlah kendaraan yang menggunakan sabuk keselamatan, sehingga diharapkan mengetahui tingkat penggunaan sabuk keselamatan di kota Palembang dan mengetahui persepsi dan perilaku masyarakat terhadap penggunaan sabuk keselamatan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 tentang jalan Bab II pasal 5, sesuai dengan peruntukannya jalan terdiri dari Jalan Umum dan Jalan Khusus. Untuk jalan umum yang dikelompokkan menurut sistem, fungsi, status dan kelas; sedangkan jalan khusus bukan diperuntukkan bagi lalu lintas umum dalam rangka distribusi barang

dan jasa yang dibutuhkan, dan ketentuan-ketentuan tentang jalan khusus diatur dalam peraturan pemerintah.

Dalam hal ini peranan pelayanan distribusi barang dan jasa, jaringan jalan diklasifikasikan dalam 2 (dua) sistem, yaitu :

- 1) Sistem Jaringan Jalan Primer
- 2) Sistem Jaringan Jalan Sekunder

Shinar (1993) merangkumkan sejumlah faktor demografik dan sosioekonomik yang oleh para peneliti sebelumnya diindikasikan mempengaruhi tingkat penggunaan sabuk keselamatan sebelum terjadinya kecelakaan, yaitu :

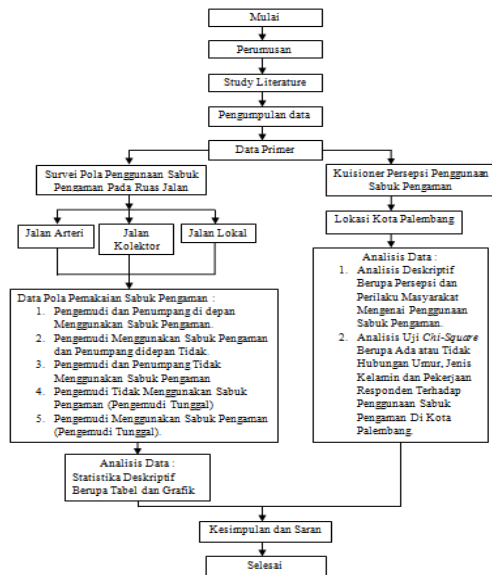
- a. Usia pengemudi; Tingkat penggunaan sabuk keselamatan pengemudi muda lebih rendah dari pada pengemudi yang lebih tua;
- b. *Gender* (jenis kelamin); Tingkat penggunaan sabuk keselamatan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Walaupun demikian 20 % dari perempuan hamil menyatakan jarang atau tidak pernah menggunakan sabuk keselamatan (Pearlman dan Phillips,1996);
- c. Tingkat pendidikan dan sosioekonomik; Tingkat penggunaan sabuk keselamatan pada individu yang tingkat pendidikan tinggi dan tingkat sosioekonomik tinggi lebih banyak daripada individu yang tingkat pendidikan rendah dan tingkat sosioekonomik rendah;
- d. Usia kendaraan; Orang yang tidak menggunakan sabuk keselamatancenderung mengendarai kendaraan yang lebih tua dibandingkan kendaraan yang lebih muda;
- e. Ras; pola penggunaan sabuk keselamatan ini berlaku pada negara yang mempunyai perbedaan warna kulit seperti di negara Amerika Serikat. Pola penggunaan sabuk keselamatan pada orang kulit putih lebih tinggi dibandingkan orang kulit hitam;
- f. Kesehatan dan Kepuasan Kerja/Hidup; Pengguna sabuk keselamatan cenderunglebih sehat dan lebih tinggi tingkat kepuasan terhadap pekerjaannya dan kehidupannya dibandingkan dengan yang tidak menggunakan sabuk keselamatan;
- g. Perilaku; Sangat berhubungan dengan pelanggaran hukum. Orang yang tidak menggunakan sabuk keselamatan cenderung melakukan perilaku resiko tinggi lainnya, serta lebih banyak terlibat pelanggaran hukum dan lebih banyak terlibat kecelakaan bila dibandingkan dengan pengguna sabuk keselamatan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Survei dilakukan pada tiga ruas jalan yang berbeda masing-masing jalan arteri, jalan kolektor dan jalan lokal dikota Palembang, yaitu:

- 1) Jl. Jend. Sudirman
- 2) Jl. Kapten A. Rivai
- 3) Jl. Angkatan 66

Data primer yang dibutuhkan adalah data jumlah penggunaan sabuk keselamatan pada ruas jalan yang telah ditentukan beserta jenis kendaraannya yang terdiri dari (kendaraan pribadi, angkutan umum, taksi, *pickup/box*, bus dan truk) dengan cara survey pada jam sibuk yaitu pada pukul 07.00-09.00 selama 2 jam dilihat pola penggunaan sabuk keselamatan dipinggir jalan. Lalu data berupa persepsi dan perilaku masyarakat kota Palembang terhadap penggunaan sabuk keselamatan yang didapat melalui penyebaran kuisioner secara acak. Berikut *flowchart* penelitian dan analisa :



Gambar 1. *Flowchart* Penelitian dan Analisa

Analisis pola penggunaan sabuk keselamatan pada tiga ruas jalan dengan cara memberikan persentase tingkat penggunaan sabukkeselamatan antar ruas jalan dan jenis kendaraan. Lalu persepsi dan perilaku masyarakat kota Palembang dengan cara analisis deskriptif dan diberikan persentase dari masing-masing pertanyaan. Dari hasil kuisisioner didapat data responden berupa umur, jenis kelamin pekerjaan dan tingkat pendidikan lalu dianalisis dengan program SPSS 22 untuk mengetahui ada atau tidak hubungan umur, jenis kelamin dan pekerjaan terhadap penggunaan sabuk keselamatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Primer Pola Penggunaan Sabuk Keselamatan

Hasil survey pola penggunaan sabuk keselamatan pada tiga ruas jalan dan tingkat penggunaan sabuk keselamatan pada masing-masing jenis kendaraan baik pengemudi maupun penumpang adalah

Tabel 1. Jumlah Penggunaan Sabuk Keselamatan Untuk Pengemudi Pada Jl. Jend. Sudirman

Kendaraan Pribadi	Angkutan Umum	Taksi	Pickup/b ox	Bu s	Tru k	Keterang an
2631	97	107	494	70	205	Pakai
184	281	11	92	1	90	Tidak Pakai

Tabel 2. Jumlah Penggunaan Sabuk Keselamatan Untuk Penumpang Pada Jl. Jend. Sudirman

Kendaraan Pribadi	Angkutan Umum	Taksi	Pickup/b ox	Bu s	Tru k	Keterang an
1866	0	31	331	9	143	Pakai
264	154	6	135	19	88	Tidak Pakai

Tabel 3. Jumlah Penggunaan Sabuk Keselamatan Untuk Pengemudi Pada Jl. Kapten A. Rivai

Kendaraan Pribadi	Angkutan Umum	Taksi	Pickup/b ox	Bu s	Tru k	Keterang an
1257	17	25	120	7	24	Pakai
388	353	9	38	44	11	Tidak Pakai

Tabel 4. Jumlah Penggunaan Sabuk Keselamatan Untuk Penumpang Pada Jl. Kapten A. Rivai

Kendaraan Pribadi	Angkutan Umum	Taksi	Pickup/b ox	Bu s	Tru k	Keterang an
686	0	2	51	1	8	Pakai
435	207	6	58	5	15	Tidak Pakai

Tabel 5. Jumlah Penggunaan Sabuk Keselamatan Untuk Pengemudi Pada Jl. Angkatan 66

Kendaraan Pribadi	Angkutan Umum	Taksi	Pickup/b ox	Bu s	Tru k	Keterang an
359	1	15	58	1	11	Pakai
129	3	11	14	2	7	Tidak Pakai

Tabel 6. Jumlah Penggunaan Sabuk Keselamatan Untuk Penumpang Pada Jl. Angkatan 66

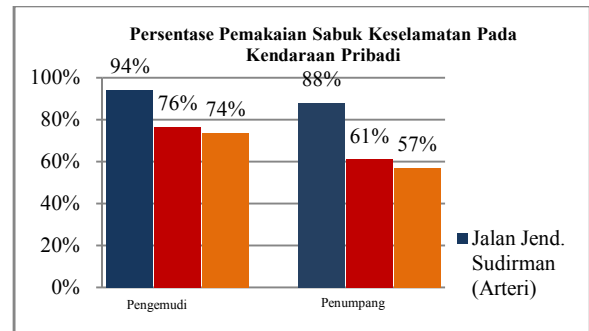
Kendaraan Pribadi	Angkutan Umum	Taksi	Pickup/b ox	Bu s	Tru k	Keterang an
75	0	2	22	0	3	Pakai
56	2	3	16	2	8	Tidak Pakai

4.2. Tingkat penggunaan sabuk keselamatan di wilayah kota Palembang berdasarkan lokasi jalan arteri, jalan kolektor dan jalan lokal beserta jenis kendaraannya

Perbandingan Tingkat Penggunaan Sabuk Keselamatan Pada Ruas Jl. Jend. Sudirman, Jl. Kapten A. Rivai dan Jl. Angkatan 66 beserta Jenis kendaraannya :

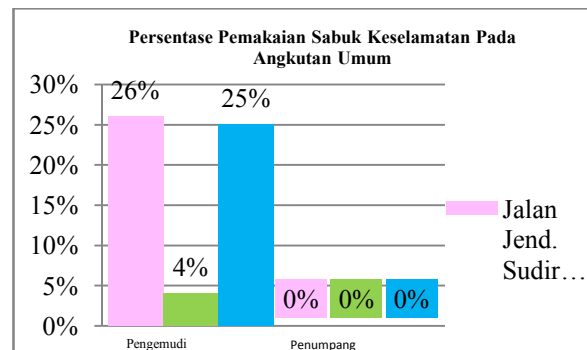
1) Kendaraan Pribadi

Pada kendaraan pribadi pola penggunaan sabuk keselamatan yang paling tinggi berada pada Jl. Jendral Sudirman yaitu untuk pengemudi 94% dan penumpang 88%, hal ini dikarenakan Jl. Jend. Sudirman merupakan jalan besar dikota Palembang sehingga hampir keseluruhan menggunakan sabuk keselamatan. Sedangkan Jl. Kapten A. Rivai tertinggi yang kedua dengan persentase untuk pengemudi 76% dan penumpang 61%. Pada Jl. Angkatan66 persentase penggunaan sabuk keselamatan untuk pengemudi 74% dan penumpang 57%.



2) Angkutan Umum

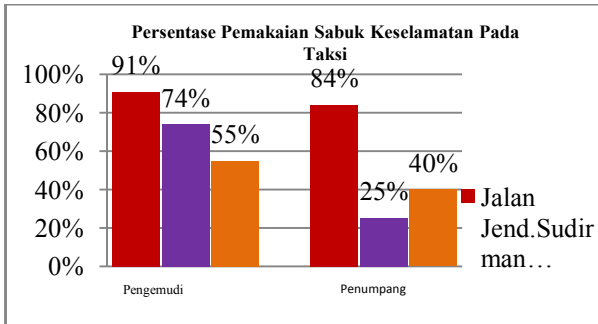
Pada angkutan umum penggunaan sabuk keselamatan yang paling tinggi berada pada Jl. Jend. Sudirman yaitu 26% untuk pengemudi. Pengemudi pada Jl. Angkatan 66 lebih tinggi daripada Jl. Kapten A. Rivai dikarenakan jumlah angkutan umum yang lewat pada Jl. Angkatan 66 sangat sedikit dibandingkan Jl. Kapten A. Rivai maka dari itu jumlah persentasenya lebih besar karena hanya 3 angkutan umum yang melewati Jl. Angkatan 66. Untuk seluruh penumpang pada masing-masing jalan tidak ada yang menggunakan sabuk keselamatan hal ini dikarenakan fasilitas sabuk keselamatan pada angkutan umum kurang memadai sehingga seluruh penumpang tidak ada yang menggunakan sabuk keselamatan.



3) Taksi

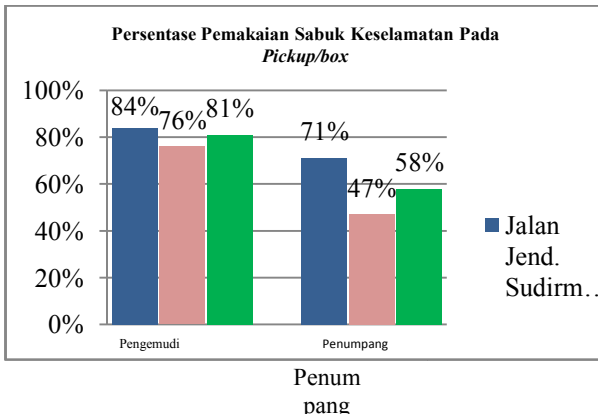
Pada taksi pola pemakaian sabuk keselamatan yang sangat tinggi terjadi di Jl. Jend. Sudirman yaitu pada pengemudi taksi sebesar 91% dan penumpang 84%. Sedangkan yang kedua ada pada Jl. Kapt. A. Rivai

untuk pengemudi yaitu 74% dan Jl. Angkatan 66 untuk pengemudi 55%. Sedangkan pada penumpang untuk Jl. Kapten. A. Rivai cenderung lebih rendah dibandingkan Jl Angkatan 66. Hal ini dikarenakan pada angkatan 66 jumlah taksi yang lewat lebih sedikit dibanding Jl. Kapten A. Rivai.



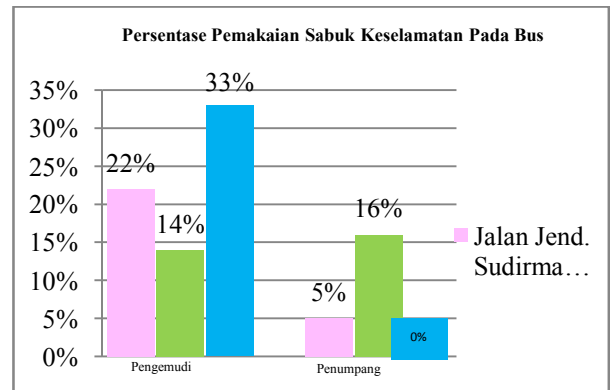
4) Pickup/box

Pada kendaraan jenis *pickup/box* pola pemakaian sabuk keselamatan tertinggi berada pada Jl. Jend. Sudirman yaitu untuk pengemudi 84% dan penumpang 71%. Yang kedua berada pada Jl. Angkatan 66 yaitu untuk pengemudi 81% dan penumpang 58%. Dan yang terakhir berada pada Jl. Kapten A. Rivai yaitu untuk pengemudi yaitu 76% dan penumpang 47%. Polapenggunaan sabukkeselamatan untuk jenis kendaraan *pickup/box* sudah cukup tinggi.



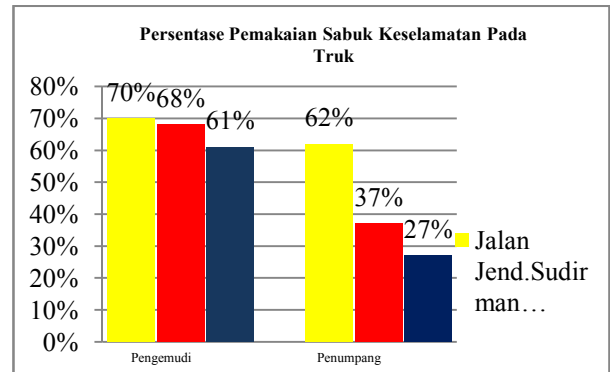
5) Bus

Pada bus persentase pola pemakaian sabuk keselamatan yang tertinggi berada pada Jl. Angkatan 66 hal ini dikarenakan jumlah bus yang lewat pada jalan tersebut sangat sedikit yaitu berjumlah 3bus dibandingkan Jl. Sudirman dan Jl. Kapten A. Rivai. Yang memakai sabuk keselamatan hanya 1 bus pada Jl. Angkatan 66 maka dari itu persentasenya lebih besar dibandingkan kedua jalan tersebut yaitu 33% dan penumpang 0% dikarenakan tidak ada penumpang satupun. Untuk Jl. Sudirman pengemudi bus yang memakai sabuk keselamatan ialah 22% dan penumpang 5 % sedangkan untuk Jl. Kapten A. Rivai pengemudi menggunakan sabuk keselamatan 14% dan penumpang 16%.



6) Truk

Pada truk persentase pola pemakaian sabuk keselamatan yang tertinggi berada pada Jl. Jend. Sudirman yaitu pada pengemudi sebesar 70% dan penumpang 62%. Yang kedua tertinggi berada pada Jl. Kapten A. Rivai yaitu pada pengemudi 68% dan penumpang 37%. Dan yang terakhir tertinggi berada pada Jl. Angkatan 66 yaitu pengemudi 61% dan penumpang 27%.



Dari hasil persentase ketiga ruas jalan tersebut dan dilihat dari jenis kendaraannya didapatlah untuk kendaraan pribadi tertinggi pemakaian sabuk keselamatan baik pengemudi maupun penumpang berada pada Jl. Jend. Sudirman. Hal ini dikarenakan telah adanya himbauan kepada masyarakat yang dibuat di Jl. Jend. Sudirman agar gunakan sabuk keselamatan. Untuk angkutan umum pemakaian sabuk keselamatan yang tertinggi berada pada Jl. Jend. Sudirman. Pada taksi yang tertinggi pemakaian sabuk keselamatan berada pada Jl. Jend. Sudirman. Pada bus belum terlihat jelas polanya, jumlah tertinggi pemakaian sabuk keselamatan berada pada Jl. Angkatan 66 tapi hal ini dikarenakan jumlah bus pada angkatan 66 hanya sedikit jumlah bus yang melewati jalan tersebut dibanding jalan yang lain. Pada *pickup/box* jumlah kendaraan yang memakai sabuk keselamatan tertinggi berada pada Jl. Jend. Sudirman. Dan pada truk jumlah pemakai sabuk keselamatan tertinggi berada pada Jl. Jend. Sudirman. Sehingga disimpulkan bahwa jumlah penggunaan sabuk keselamatan tertinggi berada pada Jl. Jend. Sudirman, yang kedua tertinggi pemakaian sabuk keselamatan berada pada Jl. Kapt. A. Rivai dan yang terakhir berada pada Jl. Angkatan 66.

4.3. Persepsi dan Prilaku Masyarakat Kota Palembang Mengenai Penggunaan Sabuk Keselamatan

Hasil persepsi dan perilaku masyarakat kota Palembang terhadap penggunaan sabuk keselamatan adalah sebagai berikut

- 1) Persepsi masyarakat kota Palembang terhadap penggunaan sabuk keselamatan bahwa hampir seluruh masyarakat kota Palembang mengetahui fungsi sabuk keselamatan dan akibat apabila tidak menggunakan sabuk keselamatan yaitu sebesar 95% dan 91%. Masyarakat kota Palembang pun mengetahui pentingnya penggunaan sabuk keselamatan yang diambil kesimpulan berdasarkan hasil kuisisioner sebesar 96%. Tetapi, lebih banyak masyarakat kota Palembang menjawab kurang mengetahui peraturan undang-undang lalulintas mengenai kewajiban penggunaan sabuk keselamatan yaitu sebesar 53%.
- 2) Perilaku masyarakat kota Palembang terhadap penggunaan sabuk keselamatan bahwa yang menggunakan sabuk keselamatan pada saat berpergian lebih banyak masyarakat kota Palembang menjawab kadang-kadang yaitu sekitar 58%. Sebelum dibuat undang-undangpun masyarakat kota Palembang lebih banyak tidak menggunakan sabuk keselamatan yaitu 57%. Masyarakat kota Palembang menggunakan sabuk keselamatan pada ruas jalan tertentu, pertanyaan ini masyarakat lebih banyak menjawab kadang-kadang yaitu 42%. Menggunakan sabuk keselamatan berdasarkan pengaruh lamanya waktu perjalanan dan waktu siang hari/malam hari, masyarakat lebih banyak menjawab kadang-kadang yaitu 39% dan 42%. Tetapi, Pada saat diawasi aparat penegak hukum masyarakat lebih banyak menjawab iya yaitu 86%. Hal ini mengartikan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat kota Palembang tentang pemakaian sabuk keselamatan. Banyak masyarakat kota Palembang yang memakai sabuk keselamatan pada saat diawasi aparat penegak hukum. Hal ini membuktikan bahwa perananan penegak hukum sangat berpengaruh pada pemakaian sabuk keselamatan dibandingkan kesadaran sendiri.

4.4. Uji *Chisquare* Pola Pemakaian Sabuk Keselamatan

Hasil analisis berupa hubungan umur, jenis kelamin pekerjaan dan tingkat pendidikan responden terhadap penggunaan sabuk keselamatan yang didapat dari *output* SPSS 22 adalah

Tabel 7. Hasil uji *chisquare* hubungan umur, jenis kelamin pekerjaan dan tingkat pendidikan responden terhadap penggunaan sabuk keselamatan

Variabel	Df	Chi Square (Hitung)	Asymp. Sig. (2-tailed) (Probabilitas)	Chi Square Distribution Table	Keterangan
Umur	74	99,363	0,026	95,08	Ada Hubungan
Jenis Kelamin	2	16,321	0,000	5,991	Ada Hubungan
Pekerjaan	8	25,931	0,001	15,507	Ada Hubungan
Tingkat Pendidikan	6	33,771	0,000	12,592	Ada Hubungan

Berdasarkan probabilitas :

Jika probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima = Tidak ada hubungan antar variabel

Jika probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak = Ada hubungan antar variabel

Berdasarkan perbandingan *chisquare* hitung dan tabel:

Jika *chisquare* hitung < *chisquare* tabel, maka H_0 diterima = Tidak ada hubungan antar variabel.

Jika *chisquare* hitung > *chisquare* tabel, maka H_0 ditolak = Ada hubungan antar variabel.

5. KESIMPULAN

Tingkat penggunaan sabuk keselamatan tertinggi berada pada Jl.Jend.Sudirman untuk jenis kendaraan pribadi, angkutan umum, taksi, *pickup/box*, truk. Jenis kendaraan yang penggunaan sabuk keselamatan tertinggi ialah kendaraan pribadi.

Persepsi dan perilaku masyarakat kota Palembang mengenai sabuk keselamatan hampir seluruh masyarakat mengetahui fungsi sabuk keselamatan dan akibatnya, tetapi penggunaannya sangat butuh kesadaran, hampir seluruhnya menggunakan sabuk keselamatan kadang-kadang.

Pada uji *chisquare* didapat bahwa ada hubungan antara umur, jenis kelamin pekerjaan dan tingkat pendidikan responden terhadap penggunaan sabuk keselamatan.hal ini dibuktikan berdasarkan hasil *chisquare*.

UCAPAN TERIMA KASIH : Ucapan Terima Kasih disampaikan kepada Bapak Dr. Eng. Ir. Joni Arliansyah, MT selaku Pembimbing dan Ibu Rhapsalyani ST, M.Eng selaku pembimbing ke dua yang sangat membantu dan membimbing dalam proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA.

- 1) Anonim. (1998), Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 tahun 1998 *Tentang Penanggulangan Pemberlakuan Kewajiban Melengkapi dan Menggunakan Sabuk Keselamatan*, SetNeg RI, Jakarta.
- 2) Anonim. (2002), Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 37 tahun 2002 *Tentang Persyaratan Teknis Sabuk Keselamatan*, SetNeg RI, Jakarta.
- 3) Bambang Pudjianto, Untung Sirianto (2008), *Pengaruh Penggunaan Sabuk Keselamatan (safety belt) Terhadap Tingkat Fatalitas Kecelakaan dan Tingkat Keparahan*

Kecelakaan, Simposium XI Universitas Diponegoro Semarang.

- 4) Harwinanto, Sigit Priyanto. (2006), *Evaluasi Penggunaan Sabuk Keselamatan Di Yogyakarta*, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- 5) Hilmi, Arfan. (2005), *Evaluasi Penggunaan Sabuk Keselamatan Berkaitan Dengan Penerapan UU No. 14/1992 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Di Kotamadya Yogyakarta*, Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada.
- 6) [Http://id.wikipedia.org/wiki/Sabuk_pengaman](http://id.wikipedia.org/wiki/Sabuk_pengaman).(2006),SabukPengaman,Wikipedia, Jakarta.
- 7) Leksmono, S.P. (2005), *Pengaruh Perbedaan Lokasi Terhadap Penggunaan Sabuk Keselamatan*, Fakultas Teknik Universitas Tarumanegara.
- 8) Miro, F. (2005). *Perencanaan Transportasi untuk Mahasiswa, Perencana, dan Praktisi*. Erlangga. Jakarta.
- 9) Pramesti, Getut., (2011). *Aplikasi Spss Dalam Penelitian*. Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta.
- 10) Priyatno, Duwi., (2009). *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- 11) Shinar, D. (1993), *Demographic and Socioeconomic Correlates of Safety Belt Use. Accident Analysis & Prevention* Vol 25 No6, 745-755.